

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Karangrejo

Karangrejo adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Kelurahan Karangrejo pertama kali dibuka pada zaman pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1938. Penduduk beserta para kolonial tersebut didatangkan oleh Belanda dari Jawa Timur secara bertahap untuk membuka wilayah Karangrejo. Transmigrasi penduduk yang pertama berasal dari Blitar didatangkan pada tahun 1938, yang kedua didatangkan dari Nganjuk dan Kediri, dan yang ketiga setelah kemerdekaan yaitu tahun 1952 didatangkan transmigran dari Jakarta yaitu rombongan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), dan bermukim di bedeng nomor 23 B.

Penduduk yang menempati wilayah bedeng 23 diwajibkan bergotong-royong membuka hutan untuk membangun jaringan irigasi dengan alat sederhana. Selama membuka hutan tersebut, setiap kepala keluarga dibagi tanah perumahan berukuran $40 \times 60 \text{ m}^2$ dan tanah peladangan berukuran $60 \times 80 \text{ m}^2$ dengan cara membuka lahan sendiri. Perumahan atau bedeng tersebut terletak di tiga lokasi yaitu dengan sebutan bedeng nomor 23 A, bedeng nomor 23 B, dan bedeng 23 Polos. Selanjutnya dari setiap bedeng dipilih seseorang yang dianggap mampu untuk memimpin, yang disebut sebagai kepala bedeng. Kemudian pada tahun 1941, dari ketiga wilayah tersebut

dibentuk suatu pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, setelah otonomi daerah pada tahun 1999 dan adanya pemekaran wilayah, maka berubah menjadi Kelurahan dan dipimpin oleh seorang Lurah.

B. Letak Geografis dan Luas Daerah Penelitian

Daerah penelitian terletak di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gantiwarno dan Desa Kalibening.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat dan Desa Adirejo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Timur.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Jarak tempuh Kelurahan Karangrejo dengan Kecamatan Metro Utara sejauh \pm 6 km sedangkan jarak Kelurahan Karangrejo dengan pusat pemerintahan Kota Metro sejauh \pm 5 km, dan jarak dengan Ibukota Propinsi Lampung sejauh \pm 60 km.

C. Topografi, Iklim, dan Tanah

Secara umum topografi Kelurahan Karangrejo adalah datar sampai bergelombang, dengan ketinggian 48-50 m di atas permukaan laut.

Kelurahan Karangrejo memiliki curah hujan rata-rata mencapai 2114 mm/tahun dengan rata-rata bulan basah 3-6 bulan dan bulan kering 3-6 bulan.

Suhu udara antara 25°C-31°C dengan kelembaban rata-rata 60%. Jenis tanah

di Kelurahan Karangrejo umumnya podzolik merah kuning. Kelurahan Karangrejo sebagian besar digumakan untuk lahan pertanian. Adapun rincian penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penggunaan lahan di Kelurahan Karangrejo

No	Penggunaan Tanah	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Sawah	318	41,35
2	Ladang	42	5,47
3	Bangunan umum	45	5,85
4	Kolam	2	0,26
5	Pemukiman umum	294	38,23
6	Lain-lain	68	8,84
Jumlah		769	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2013

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas tanah (41,35%) digunakan untuk lahan pertanian di sawah, karena sebagian besar penduduk di Kelurahan Karangrejo bekerja sebagai petani.

D. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk Karangrejo berjumlah 5.859 jiwa dengan 1.779 KK yang terdiri dari 2.546 jiwa laki-laki dan 3.313 jiwa perempuan. Rincian jumlah penduduk Karangrejo berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk Karangrejo berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah Penduduk	Persentase
1	0-10	925	15,79
2	11-20	1.044	17,81
3	21-30	924	15,77
4	31-40	1.043	17,80
5	41-50	978	16,70
6	51-60	746	12,73
7	>61	199	3,40
Jumlah		5.859	100,00

Sumber : BP3K Karangrejo, 2012

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa penduduk Kelurahan Karangrejo dari umur 0 - > 61 tahun, jumlah penduduk yang paling dominan yaitu pada umur 11-20 tahun, dengan jumlah 1.044 jiwa (17,81%). Pada umur >61 tahun berjumlah paling sedikit yaitu 199 jiwa (3,40%).

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Kelurahan Karangrejo memiliki tingkat pendidikan yang beragam dari taman kanak-kanak (TK), tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi hingga Perguruan Tinggi (PT). Adapun rincian tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Belum/tidak tamat SD	3.304	56,40
2	SD	1.105	18,80
3	SLTP	735	12,50
4	SLTA	558	9,60
5	Akademi	75	1,30
6	Perguruan Tinggi	82	1,40
Jumlah		5.859	100,00

Sumber: BP3K Karangrejo, 2012

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 5.859 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar penduduk di Kelurahan Karangrejo, belum sekolah atau tidak tamat SD yaitu 3.304 orang atau (56,40%). Untuk itu petani perlu mendapatkan pendidikan non formal dari penyuluh. Karena semakin tinggi pendidikan maka petani akan semakin mudah dalam menyerap informasi, mengolah informasi, dan menerapkan informasi.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian

Potensi alam di Kelurahan Karangrejo sebagian besar adalah sektor pertanian. Hal ini menyebabkan penduduk di Kelurahan Karangrejo rata-rata berprofesi sebagai petani. Adapun data jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Petani	969	54,50
2	Pekebun	234	13,20
3	Peternak	125	7,00
4	Perikanan	15	0,80
5	Lain-lain	436	24,50
	Jumlah	1.779	100,00

Sumber: BP3K Karangrejo, 2012

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Karangrejo sebanyak 969 orang (54,50%) bekerja sebagai petani, dan keadaan ini sangat menunjang bagi kepentingan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penduduk dengan jumlah terkecil bekerja di bidang perikanan sebanyak 15 orang (0,80%).

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan penduduk dalam beraktivitas. Berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Karangrejo. Sarana yang pertama yaitu pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang tersedia dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sarana pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta
		Jumlah	
1	Kelompok bermain	-	3
2	Taman Kanak-kanak	3	2
3	Sekolah Dasar	3	-
4	SMP	1	
	Jumlah	7	5

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2013

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat sarana pendidikan di Kelurahan Karangrejo sangat minim jumlahnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Karangrejo yaitu masih minimnya sarana pendidikan yang ada. Untuk itu perlu adanya penambahan sarana pendidikan di Kelurahan Karangrejo.

Sarana yang lainnya yaitu jumlah kendaraan, sebagai alat transportasi di Kelurahan Karangrejo. Berikut ini berbagai jenis kendaraan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sarana kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Sepeda	454
2	Becak	4
3	Sepeda Motor	1.221
4	Mobil Pribadi	143
5	Truck	63
6	Lain-lain	32
	Jumlah	1.917

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2013

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui sarana kendaraan di Kelurahan Karangrejo. Pengendara sepeda motor yang paling dominan, dengan jumlah sebesar 1.221, yang paling sedikit yaitu becak hanya 4 saja. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan petani untuk menunjang usahatani yaitu sepeda motor. Selain sarana transportasi, sarana tempat ibadah dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sarana tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushola	15
3	Gereja	1
4	Vihara	1
	Jumlah	24

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2013

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui jumlah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Karangrejo, yang paling banyak yaitu Mushola. Hal ini tentunya dapat mempermudah pelaksanaan ibadah mayoritas penduduk di Kelurahan Karangrejo yang beragama Islam.